

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan memperoleh data empiris mengenai seberapa erat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT di kota Bandung. Pada bab ini akan dibahas hasil- hasil pengolahan data dilengkapi dengan pembahasan yang didasari oleh hasil perhitungan statistik, serta penjelasan- penjelasan teoritis.

Perhitungan dan pengujian statistik yang dipergunakan dalam pengolahan data adalah melalui koefisien korelasi *Rank Spearman*. Koefisien korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian dengan skala ordinal. Dalam penelitian ini yaitu melihat hubungan antara dukungan sosial dengan Konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT.

4.1 Hasil Pengolahan Data

4.1.1 Gambaran Dukungan sosial teman sebaya

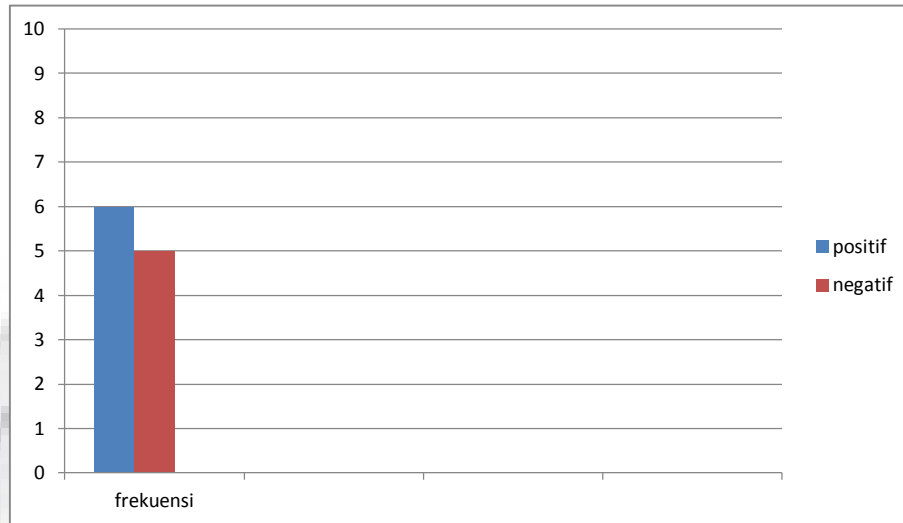
Tabel 4.1

Gambaran dukungan sosial teman sebaya

Kategori	Frequency	%
Kuat	6	54,5
Lemah	5	45,5
Total	11	100

Grafik 1.1

Gambaran dukungan sosial dengan konsep diri remaja yang mengalami KDRT



Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan gambaran bahwa mayoritas 6 orang remaja dengan 54,5% mendapatkan dukungan teman sebaya yang kuat. Sedangkan 5 orang remaja dengan 45,5% dengan dukungan sosial yang lemah.

Gambaran terhadap aspek- aspek Dukungan Sosial Teman sebaya disajikan dalam tabel dan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2

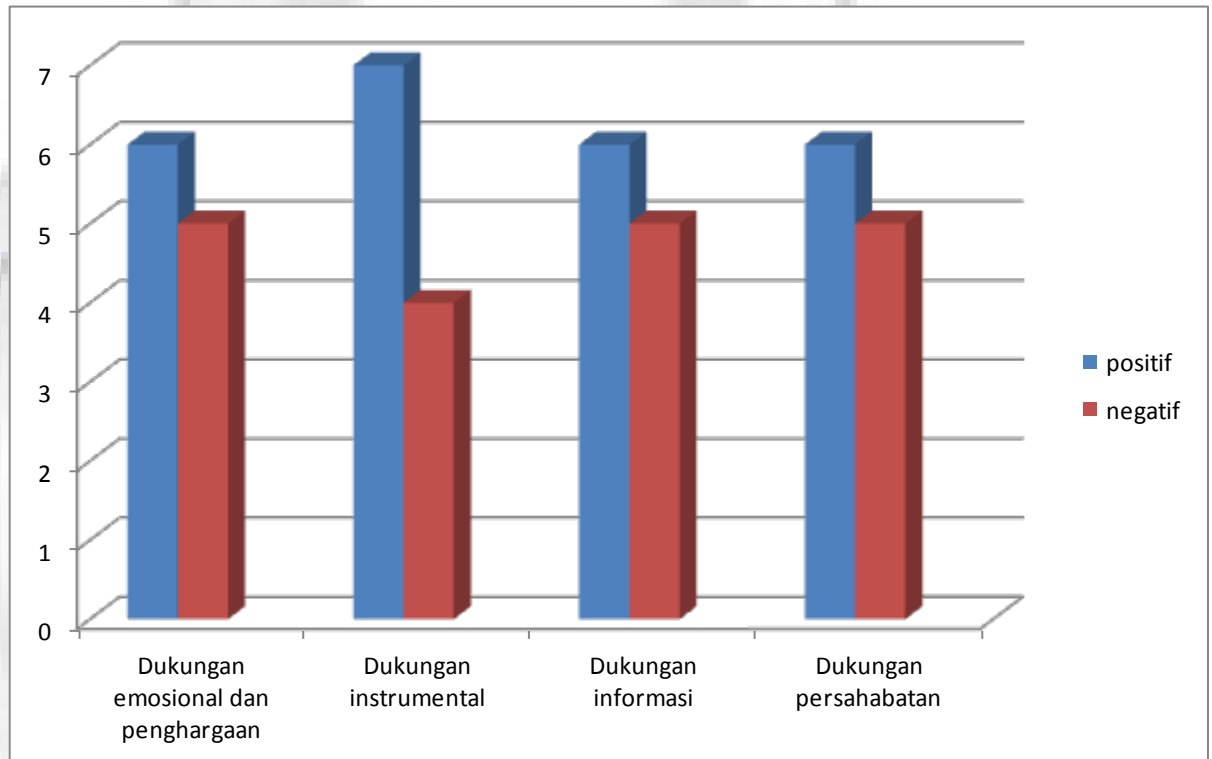
Gambaran aspek dukungan sosial teman sebaya

Aspek	Kuat		Lemah	
	Frequency	%	Frequency	%
Dukungan emosional dan penghargaan	6	54,5	5	45,5
Dukungan instrumental	7	63,6	4	36,5

Dukungan informasi	6	54,5	5	45,5
Dukungan persahabatan	6	54,5	5	45,5

Grafik 1.2

Gambaran aspek- aspek dukungan sosial



Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas remaja memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Berdasarkan hasil persentasi, remaja yang memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 54,5 % atau 6 responden terhadap aspek dukungan emosional dan penghargaan, dukungan informasi dan persahabatan. Sedangkan remaja dengan aspek dukungan instrumental yang tinggi yaitu sebanyak 63,6% atau 7 responden. Jika dibandingkan dengan aspek yang lain aspek dukungan instrumental lebih menggambarkan dukungan yang tinggi bagi remaja yang mengalami KDRT.

4.1.2 Gambaran Konsep diri remaja yang mengalami KDRT

Untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT disajikan dalam tabel berikut.

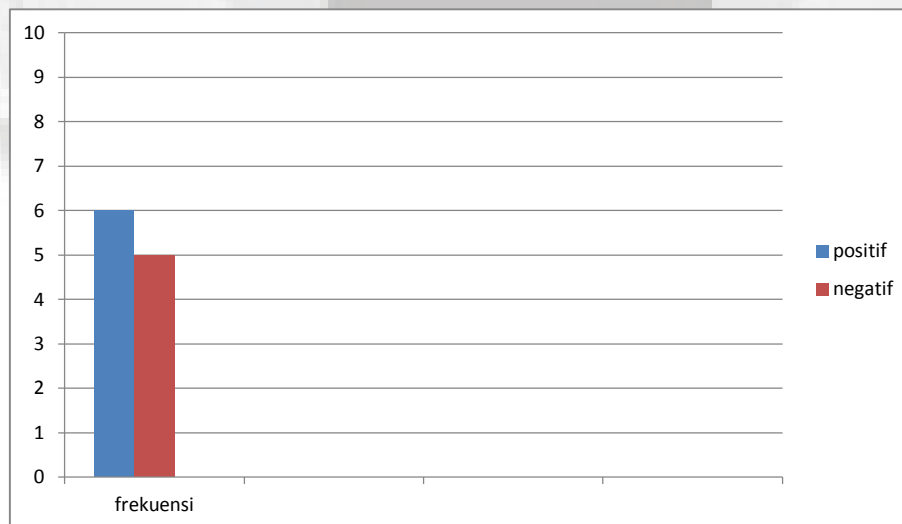
Tabel 4.3

Gambaran konsep diri remaja yang mengalami KDRT

Kategori	Frequency	%
Baik	6	54,5
Buruk	5	45,5
Total	11	100

Grafik 1.3

Gambaran Konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan, mayoritas remaja 6 responden memiliki konsep diri yang baik yaitu 54,5%. Sedangkan remaja dengan konsep diri yang buruk yaitu 5 responden atau 45,5%.

4.1.3 Gambaran aspek- aspek konsep diri remaja yang mengalami KDRT

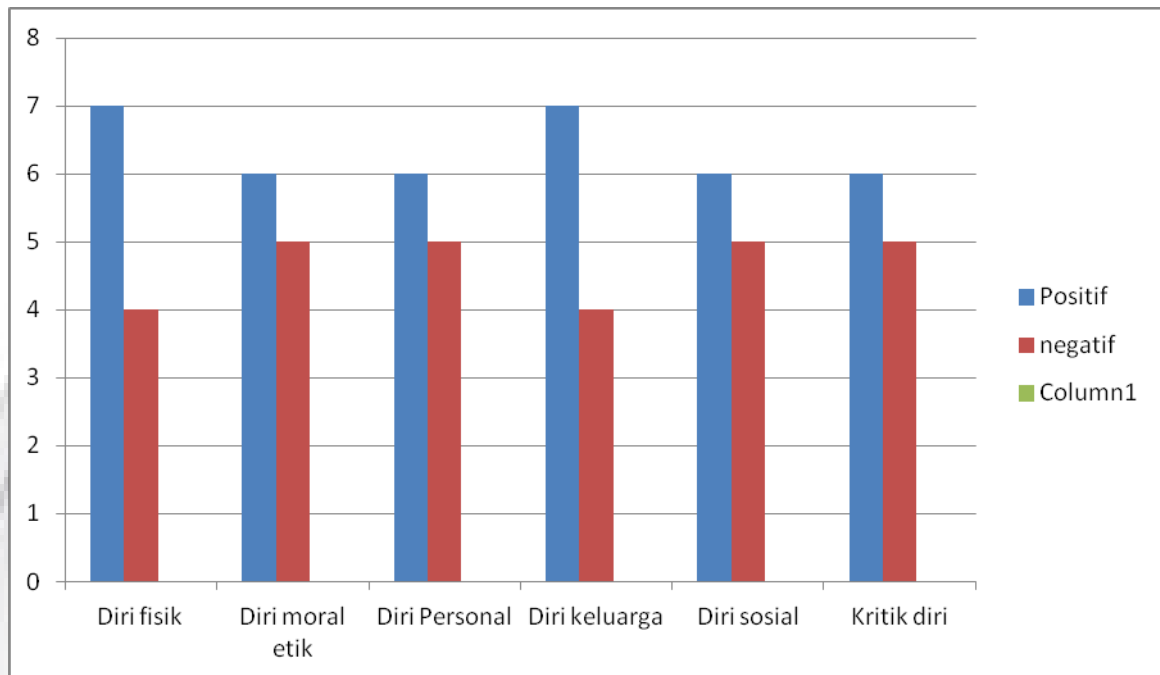
Untuk mengetahui gambaran aspek- aspek konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.4
Gambaran aspek konsep diri remaja yang mengalami KDRT

Aspek	Positif		Negatif		Median
	Frequency	%	Frequency	%	
Diri Fisik	7	63,6	4	36,4	54
Diri Moral Etik	6	54,5	5	45,5	52
Diri Personal	6	54,5	5	45,5	55
Diri Keluarga	7	63,6	4	36,4	54
Diri Sosial	6	54,5	5	45,5	55
Kritik Diri	6	54,5	5	45,5	32

Grafik 1.4

Gambaran Aspek- aspek Konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT



Berdasarkan gambaran diatas terlihat bahwa mayoritas remaja memiliki konsep diri yang baik terlihat dari aspek diri moral etik, diri personal diri sosial, dan kritik diri. Sedangkan pada aspek diri fisik dan diri keluarga remaja memiliki konsep diri yang baik.

4.1.4 Korelasi Rank Spearman antara dukungan sosial dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT

a. Hasil Hipotesis

$H_0 : rs \leq 0 =$ Tidak Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT

$H_1 : rs > 0 =$ Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT

b. Hasil Perhitungan dan Pengujian Statistik

Tabel Korelasi perhitungan statistik

			Dukungan Sosial dari Teman Sebaya (X)	Konsep Diri (Y)
Spearman's rho	Dukungan Sosial dari Teman Sebaya (X)	Correlation Coefficient	1.000	.752**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	11	11
	Konsep Diri (Y)	Correlation Coefficient	.752**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	11	11

Tabel 4.5

Hubungan	Hasil Perhitungan dan Pengujian	Kesimpulan
Hubungan antara Dukungan Sosial teman sebaya dengan Konsep Diri pada remaja yang mengalami KDRT	$r_s = 0,752$ $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,08$	Terdapat hubungan positif yang tinggi dan signifikan pada dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri remaja yang mengalami KDRT

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan statistik koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada remaja yang mengalami KDRT $r_s = 0,752$ dengan nilai p-value sebesar $0,001 < \alpha = 0,08$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial teman sebaya dengan Konsep Diri pada remaja yang mengalami KDRT di

Kota Bandung. Nilai rs tersebut, berdasarkan kriteria Guilford, masuk dalam kategori hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai rs positif, maka dapat diartikan semakin kuat dukungan sosial yang diterima remaja yang mengalami KDRT, maka semakin baik konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT. Begitupula halnya, semakin lemah dukungan sosial yang diterima remaja yang mengalami KDRT, maka semakin buruk konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT.

a. Hasil perhitungan Statistik

Tabel 4.6

Variabel	Hasil perhitungan dan pengujian	Kesimpulan
Hubungan Dukungan Emosional dan Penghargaan dengan Konsep Diri pada remaja yang mengalami KDRT	rs = 0,674 p-value = 0,23 < α = 0,05	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan emosional dan penghargaan dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT
Hubungan dukungan Instrumental dengan Konsep Diri pada remaja yang mengalami KDRT	rs = 0,670 p-value = 0,24 < α = 0,05	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan instrumental dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT

Hubungan dukungan informasi dengan Konsep Diri pada remaja yang mengalami KDRT	rs = 0,637 p-value = 0,001 < α = 0,05	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan informasi dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT
Hubungan dukungan persahabatan dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT	rs = 0,839 p-value = 0,001 < α = 0,05	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan persahabatan dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh aspek dukungan sosial memiliki hubungan dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT. dengan tingkat/derajat hubungan dalam kategori yang tinggi. Artinya, seluruh aspek Dukungan sosial memiliki hubungan yang tinggi. Jika dilihat pada hasil perhitungan diatas Aspek Dukungan Persahabatan memiliki nilai korelasi 0,839 berada dalam kategori nilai korelasi yang tertinggi, dibandingkan dengan aspek dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi pada remaja yang mengalami KDRT.

4.2 Pembahasan

Dari hasil analisa diatas, maka dapat diungkapkan pembahasan mengenai hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT. Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji hubungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT di kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis diterima, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri pada remaja yang mengalami KDRT di kota Bandung. Arah hubungan adalah positif yakni semakin kuat dukungan sosial teman sebaya yang diterima remaja, maka akan semakin baik pembentukan konsep dirinya, begitu pula sebaliknya apabila tingkat dukungan sosial teman sebaya lemah maka konsep dirinya akan menjadi buruk.

Pada dasarnya sebagai individu yang aktif berpikir, remaja yang mengalami KDRT akan melakukan usaha untuk mengurangi keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam penelitian ini remaja yang mengalami KDRT berusaha mencari dan mendapatkan bantuan atau dukungan dari luar terutama dari teman. Dalam penelitian ini cara- cara remaja mencari, mendapatkan dukungan dari teman yaitu dengan meminta masukan, nasehat mengenai permasalahan yang dihadapi. Dukungan yang didapatkan dari teman menurut Sarafino (2006) didefinisikan sebagai kenyamanan,

perhatian, penghargaan dan bantuan yang diperoleh individu dari orang atau kelompok lain.

Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya memiliki hubungan dengan konsep diri remaja yang mengalami KDRT. Hal ini dikarenakan melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu. Remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain (Cairns & Neckerman, 1988).

Orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi kurang melihat keadaannya sebagai kondisi yang sulit. Kemudian, dukungan sosial yang diterima individu juga dapat membuat individu menemukan titik terang dari permasalahannya dalam hal ini pada remaja yang mengalami KDRT. Menurut Sarafino, orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan bahwa dirinya dicintai, dan di hargai. Dalam hal ini remaja yang mengalami KDRT merasa bahwa dirinya dicintai dan dibutuhkan oleh teman-temannya. Dalam penelitian ini dukungan yang berkorelasi tinggi adalah dukungan persahabatan. Hal ini berarti kebersamaan ataupun adanya aktivitas yang dilakukan bersama dengan teman-teman merupakan hal yang penting untuk mengoptimalkan konsep diri remaja yang mengalami KDRT guna memperoleh kenyamanan (Sarafino,2006).

Dukungan sosial yang diterima oleh remaja yang mengalami KDRT dalam penelitian ini berkorelasi positif terhadap konsep diri remaja yang mengalami KDRT. Artinya, remaja menganggap keadaan dirinya baik. Fitts (1971) mengatakan bahwa individu terdiri dari dua dimensi utama yaitu internal dan eksternal. Dimensi Internal

sendiri merupakan dimensi yang paling mendasar, karena pada dimensi internal ini adalah bagaimana remaja yang mengalami KDRT memberi label terhadap dirinya dan yang menentukan kepuasan mengenai diri dan seberapa jauh remaja yang mengalami KDRT dapat menerima dirinya. Artinya, ketika mereka memberikan label yang baik pada dirinya maka remaja yang mengalami KDRT akan merasa puas akan dirinya sendiri, akan tetapi ketika mereka memberi label yang tidak baik pada dirinya maka mereka akan merasa bahwa dirinya tidak berguna, tidak berdaya dan tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri. Fitts (1971) label yang diberikan oleh diri digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya untuk membangun identitas diri karena semakin bertambahnya usia maka diri akan mempengaruhi cara individu mempersepsikan dunia fenomenalnya, mengobservasi dan menilai dirinya sebagaimana ia berfungsi. Pada remaja yang mengalami KDRT mereka menghayati bahwa diri mereka juga baik, meskipun pada awalnya mereka tidak merasa percaya dirinya.

Dalam dimensi eksternal, remaja yang mengalami KDRT menilai dirinya melalui hubungannya dengan orang lain atau lingkungan. Dalam penelitian ini adalah teman sebaya karena penilaian mengenai diri sendiri tidak lepas dari penilaian oleh lingkungan sekitar seperti apakah diri individu itu menarik, cantik, jelek ataupun pandangan individu mengenai hubungan dengan tuhan, diri pribadi, keluarga maupun lingkungan sosial. Remaja yang mengalami KDRT awalnya mereka merasa tidak percaya diri akan keadaan mereka namun dengan interaksi yang banyak dengan lingkungan sosial, hal tersebut sedikit demi sedikit merubah pandangan mereka akan dirinya sendiri dan dapat menerima keadaan dirinya.

Menurut Fitts (1971) seorang individu tidak begitu saja menilai dirinya sebagai seseorang yang menarik atau menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik, tanpa adanya reaksi dari individu lain bahwa secara fisik ia memang baik dan menarik. Demikian juga seseorang individu tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki pribadi yang baik tanpa adanya reaksi dari individu lain bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik. Adapun dukungan yang paling tinggi diberikan oleh teman sebaya untuk remaja yang mengalami KDRT adalah dukungan persahabatan, dengan dukungan persahabatan remaja yang mengalami KDRT merasa bahwa keberadaannya memang diinginkan kemudian remaja yang mengalami KDRT juga merasa bahwa ia merupakan pribadi yang baik sehingga dapat mewujudkan derajat konsistensi interaksi yang tinggi baik didalam dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Dalam penelitian ini remaja yang memiliki konsep diri yang baik mampu melihat dirinya sebagai sosok yang berguna, mereka mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan baik dalam bidang akademik maupun non akademik